

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Pada Pembelajaran Aksara Arab Melayu Melalui Strategi Aransemen Lagu di SD Al-Azhar Medan Sumatera Utara

¹Mursal Aziz , ²Putri Azkia , ³Zulfa Zakiyah , ⁴Rahmanita Minta Ito Pulungan ,

¹ STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, ²⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mursalaziz7@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out about the strategies used by teachers in delivering Malay Arabic script learning material to students through arranging a song at SD Al-Azhar Medan. The method used in this research is qualitative. Nowadays, song composing activities are not only carried out for entertainment purposes alone, and are not only carried out by singers for their own needs, but now song arrangements are used by teachers, as a medium that can support learning. This is done because today's children prefer to listen to something that sounds like a song rather than listening to the teacher explain, therefore today's teachers change song lyrics into learning material so that they are easy for students to remember. The research findings are that song arrangements in Malay Arabic script learning activities are a very unique learning strategy and are also effectively used in Malay Arabic script learning so that students will be more enthusiastic and will also understand the learning more easily and through arranging a song learning activities will also have an impact. positive impact on student learning outcomes.*

Keywords: *Implementation, Curriculum, Local Content, Malay Arabic Script and Songs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Aksara arab melayu terhadap peserta didik dengan melalui aransemen sebuah lagu di SD Al-Azhar Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kegiatan mengaransemen lagu pada masa sekarang ini tidak hanya dilakukan demi kebutuhan hiburan semata, dan tidak hanya dilakukan oleh penyanyi demi kebutuhannya, namun sekarang ini aransemen lagu sudah dipergunakan oleh guru, guna sebagai suatu media yang dapat menunjang pembelajaran. Hal ini dilakukan karena anak-anak zaman sekarang lebih suka mendengarkan sesuatu yang bernada seperti nyanyian dari pada mendengarkan guru menjelaskan, maka dari itu guru zaman sekarang mengubah suatu lirik lagu menjadi materi pembelajaran agar mudah diingat oleh siswa. Temuan penelitiannya adalah aransemen lagu dalam kegiatan pembelajaran Aksara Arab Melayu merupakan suatu strategi pembelajaran yang sangat unik dan juga efektif digunakan dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu sehingga siswa akan lebih semangat dan juga akan lebih mudah memahami pembelajaran serta melalui aransemen sebuah lagu kegiatan pembelajaran juga akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, Muatan Lokal, Aksara Arab Melayu dan Lagu..

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat. berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aziz & Nasution, 2021: 218).

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler (Aziz et al. 2020: 43). Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal yang diantaranya yaitu aksara Arab Melayu.

Aksara Melayu merupakan karya generasi terdahulu yang ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu. Terdapat beberapa huruf tambahan pada aksara Arab Melayu yang berbeda dengan huruf hijaiyah. Karena pengetahuan dan informasi diubah menjadi struktur kata melalui tulisan dan akan dikenal dunia melalui tulisan (Riyanda, 2016).

Penggunaan huruf Arab Melayu semakin berkurang dan untuk membacanya diperlukan seseorang yang juga mampu membaca huruf Arab Melayu tersebut, maka penulisan huruf Arab Melayu tidak dimasukkan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Akibatnya, huruf Arab Melayu bukanlah bahasa resmi yang digunakan masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, huruf Arab Melayu ini banyak digunakan untuk menulis buku (Roza, 2017: 177-204).

Cara membaca huruf Arab Melayu yang paling baik adalah dengan mempelajari terlebih dahulu cara menulis huruf Arab di kitab suci Al-Qur'an. Sebab, cara penulisan huruf Arab dalam kitab suci Al-Qur'an sangat mirip dengan penulisan huruf Arab Melayu, hanya saja gaya penulisannya sedikit berbeda.

Aksara Arab Melayu mempunyai beberapa huruf yang tidak sama dengan huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan dan selain itu tempat untuk mempelajarinya saat ini sulit untuk ditemukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui cara membaca dan menyusun Aksara Arab Melayu sebaiknya terlebih dahulu berkonsentrasilah pada huruf-huruf dalam Al-Qur'an. dan bagaimana menafsirkannya (Musahar et al. 2019: 182-190).

Aransemen adalah suatu pembaharuan lagu oleh seorang *arranger* dari lagu yang sudah ada dengan tidak mengubah nada asli lagu tersebut, namun menambahkan nada-nada yang baru untuk menambah kesan ataupun ketertarikan orang lain dengan lagu tersebut sehingga lagu tersebut dapat diperdengarkan kembali untuk khalayak ramai dengan gaya baru dari lagu tersebut.

Aransemen sangat penting dalam dunia musik karena dapat memberikan variasi dan keunikan pada interpretasi musikal sebuah lagu. Dengan melakukan aransemen, musisi dapat menampilkan musik dengan gaya dan nuansa yang berbeda, sehingga menciptakan pengalaman mendengarkan yang segar dan menarik bagi pendengar. Selain itu, aransemen juga memungkinkan para musisi untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain musik (Abdul, 2012).

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti menemukan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Aksara arab melayu terhadap peserta didik dengan cara yang menyenangkan sehingga memudahkan murid mengenal dan memahami pembelajaran Aksara Arab Melayu tersebut. Dari hal tersebut peneliti akan membahas mengenai strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Aksara arab melayu terhadap peserta didik dengan

melalui aransemen sebuah lagu di SDS Al-Azhar Medan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum muatan lokal pada pelajaran aksara Melayu melalui Arasemen lagu.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Terkait dengan kondisi sosial setempat dan kearifan lokal maka dibuat kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal menurut Tirtaraharjda dan La Sula adalah program pendidikan yang isi, media, dan pendekatan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta kebutuhan lokal (Lim Wasliman, 2007:209).

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi lokal. Potensi lokal ini termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (E. Mulyasa, 2009:256).

Dalam arti lain, kurikulum muatan lokal adalah bagian dari muatan dan struktur kurikulum yang termasuk dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Munculnya kurikulum muatan lokal menunjukkan bahwa pendidikan tidak terpusat, ini memungkinkan sekolah untuk lebih dekat dengan kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendidikan nasional, di mana kurikulum muatan lokal melengkapi kurikulum nasional (Khamid, dkk, 2021:67).

Jadi dalam hal ini, kurikulum muatan lokal adalah sekumpulan rencana yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setiap daerah, dan digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan belajar mengajar.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah, Muhaimin menyatakan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah dan memberikan keunggulan kompetitif kepada Madrasah. Dengan kurikulum ini, siswa diharapkan untuk tetap terhubung dengan budaya, tradisi, dan ciri-ciri masyarakat yang mengikuti kurikulum madrasah ini (Muhaimin, 2008:94).

Tujuan dari kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut (Khaeruddin, dkk, 2007:7):

- a. Memperkenalkan dan mengakrabkan siswa dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya
- b. Memberikan siswa dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan tentang daerahnya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan;
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan lokal, serta mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya lokal.
- d. Menyadari lingkungan dan masalah masyarakat serta dapat membantu menemukan solusi.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum muatan lokal agak baru. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0412/U/1987 memberikan dasar hukum untuk itu. Sebagai penjelasan, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah Nomor 173/-C/ Kep/M/1987.6. Setelah itu, muatan lokal menjadi lebih kuat dan menjadi salah satu isi dan struktur kurikulum yang harus diberikan pada tingkat dasar dan menengah. Ini sesuai dengan Pasal 37 UU No. 20 Thn. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan dan kejuruan, dan muatan lokal terdiri dari mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah (UU Sisdiknas No. 200 Thn. 2003, Pasal 37 ayat 1) (S. Dakir, 2004:101).

Adanya kebijakan desentralisasi, juga dikenal sebagai otonomi pendidikan, di Indonesia, merupakan dasar lain untuk membangun kurikulum Muatan Lokal di Madrasah (Abdul Rachman Shaleh, 2004:123). Secara teori, Nana Syaodih menyatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum yang didistribusikan adalah kurikulum yang disusun dan dikelola oleh daerah. Kurikulum ini terdiri dari kurikulum daerah, lokal, sekolah atau madrasah yang berlaku di daerah tersebut, dan tujuan, isi, pembelajaran, dan evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, dan perkembangan lokal. Kurikulum ini juga memiliki kalender pengajaran yang berbeda dan ujian yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau lokal (Nana Syaodih, 2008:78).

Aksara Arab Melayu

Aksara Arab Melayu merupakan budaya yang harus tetap dikembangkan dan dilestarikan yang sebelumnya telah dikembangkan kembali oleh Departemen Pendidikan pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan loka ini tergolong langka saat ini yang biasanya seharusnya sering dijumpai untuk pendidikan tingkat dasar baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar (Aziz, 2022: 2).

Aksara Arab Melayu adalah aksara Arab yang dimodifikasi agar sesuai dengan bahasa Melayu. Aksara Arab Melayu adalah tulisan yang menggunakan tulisan Arab yaitu huruf (hijaiyah) dicampur dengan bahasa Melayu. Aksara Arab Melayu sama dengan Aksara Arab Hijaiyah. Sesuai dengan namanya, aksara Arab Hijaiyah juga digunakan pada Aksara Arab Melayu. Aksara Arab Melayu berperan untuk menampilkan dan melestarikan warisan budaya Melayu (Roza, 2017: 177-204).

Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Selain itu, aksara Arab Melayu juga berpotensi untuk menggali atau mengungkapkan nilai sejarah dari dokumen dan naskah kuno sebagai bahan penelitian dan informasi bagi generasi mendatang. Tujuan pembelajaran menulis Arab Melayu ini adalah untuk memahami dan melatih kemampuan membaca dan menulis dengan benar sesuai aturan Arab Melayu, mengenal dan melatih kemampuan mengungkapkan gagasan dan kesan sederhana secara lisan dan tulisan, dalam rangka pengembangan (Amir, 2016: 1-22).

Tulisan Arab-Melayu berkembang pesat sejajar dengan penyebaran Islam. Setelah bangsa Melayu mendapati bahwa tulisan Pallawa yang mereka gunakan selama ini tidak sesuai sebagai wahana penyebaran agama yang baru diyakini, yakni Islam, maka mereka mengubah pandangan. Untuk memahami al-Quran harus terlebih dahulu pandai bahasa Arab. Oleh karena itu, masyarakat di awal penyebaran Islam lebih dahulu mempelajari bahasa Arab, kemudian setelah memahaminya lalu mereka mulai belajar cara menulisnya. Orang Melayu memandang tinggi tulisan Arab sebagai gerbang kepada pemahaman Islam dan kitab sucinya al-Qur'an. Aksara Arab Melayu cepat berkembang tiada lain disebabkan karena masyarakat Nusantara menerima tulisan dan bacaan Arab ini langsung dari orang Arab yang datang ke Nusantara. Orang Arab mengajarkan masyarakat tentang cara menuliskan aksara Arab. Dengan demikian akhirnya orang Melayu menjadi mudah mengkolaborasikan aksara Arab dengan bahasa Melayu sehingga wujud sarana untuk menulis (Roza, 2017: 192).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Arab Melayu guru melakukan langkah langkah seperti: Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan pelajaran, dimana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal- hal yang harus di perhatikan guru yaitu: hendaknya guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan- kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid

dan menimbulkan minat mereka dalam pelajaran baca tulis Arab Melayu untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid (Mahyuni dan Indriyani, 2022: 138).

Metode dan Strategi Aransemen Lagu

Aransemen lagu pada masa sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan salah satunya aransemen tidak hanya dilakukan oleh pecinta vokal saja namun juga dipergunakan oleh guru ketika mengajar. Aransemen yang biasa dilakukan guru adalah aransemen pada bagian lirik lagu. Djanuar Ishak mengatakan bahwa seni aransemen merupakan seni menata atau mendesain suara musik untuk menciptakan akompanimen bagi melodi, dengan cara melibatkan atau merajut unsur harmoni, ritme, timbre, corak, bentuk, serta genre musik itu dikelola dan dipadukan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan dan bisa diungkapkan dengan suasana hati tertentu sesuai dengan konsep musik yang direncanakan (Ishak, 2013: 1). Jadi aransemen ini adalah kegiatan untuk mengubah komponen-komponen sebuah karya musik baik itu perubahan dibagian liriknya, corak, maupun genre musiknya.

Sanjaya (2013: 4-15) mengatakan ada beberapa langkah dalam melakukan aransemen musik yaitu:

1. Pemilihan konsep aransemen menentukan konsep maupun tujuan dari sebuah aransemen.
2. Aransemen awal : mempersiapkan lirik apa saja yang akan diaransemen
3. Memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru
4. Memperhatikan kembali lirik yang sudah diaransemen
5. evaluasi dan revisi: mendengarkan kembali aransemen yang sudah dibuat.

Strategi dalam mengaransemen lagu salah satunya dapat menggunakan langkah dasar dan sederhana seperti melibatkan instrumen, struktur musik, dinamika dan juga vocal. Hal demikian ini nantinya akan berpengaruh kepada lagu yang ingin kita aransemen, sehingga ketika kita melakukan aransemen dan mempraktekannya hal ini tidak akan jauh melenceng dari lagu aslinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki (Nazir, 2009: 54). Pada penelitian ini akan menganalisis implementasi kurikulum muatan lokal pada pelajaran aksara Melayu melalui Arasemen lagu dan hal-hal yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Aksara Arab Melayu bukan merupakan mata pelajaran inti, namun pembelajaran Aksara Arab Melayu ini termasuk kedalam kategori “pembelajaran muatan lokal”. Tidak dapat dipastikan bahwa semua sekolah dan madrasah akan mempelajari Aksara Arab Melayu ini. Beberapa sekolah tidak menggunakan aksara Arab Melayu ini sebagai muatan lokal. Namun ini menjadi langkah yang baik bagi pelajaran Aksara Arab melayu, khususnya bagi anak muda pada zaman sekarang ini yang tidak lagi bisa berbahasa arab melayu bahkan tidak tahu cara untuk menulis dan membaca tulisan Arab Melayu. Dengan dijadikannya Aksara Arab Melayu ini menjadi termasuk kategori pembelajaran muatan lokal, anak muda zaman sekarang dapat melestarikan yang namanya kebudayaan melayu yang hampir punah itu melalui aransemen sebuah lagu dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu.

Kegiatan mengaransemen lagu pada masa sekarang ini tidak hanya dilakukan demi kebutuhan hiburan semata, dan tidak hanya dilakukan oleh penyanyi demi kebutuhannya, namun sekarang ini aransemen lagu sudah dipergunakan oleh guru, guna sebagai suatu media yang dapat menunjang pembelajaran. Hal ini dilakukan karena anak-anak zaman sekarang lebih suka mendengarkan sesuatu yang bernada seperti nyanyian dari pada mendengarkan guru menjelaskan, maka dari itu guru zaman sekarang mengubah suatu lirik lagu menjadi materi pembelajaran agar mudah diingat oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam mengaransemen sebuah lagu, guru harus bisa mengaransemen lagu dengan baik dan memperhatikan konsep aransemen dari lagu yang diaransemennya. Jadi, jika seorang guru mengaransemen sebuah lagu dengan baik dan siswanya menjadi pendengar yang baik, maka guru dapat menimbulkan perasaan bahagia dalam diri siswanya ketika lagu yang diaransemen itu dimainkan, sehingga saat pembelajaran siswa menjadi merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran tersebut serta mudah mengingat materi yang telah disampaikan.

Sama halnya dengan yang dilakukan di SDS Al-Azhar medan pada mata pelajaran Aksara Arab Melayu, diperoleh informasi melalui sebuah wawancara langsung dengan salah seorang guru Aksara Arab Melayu, yang mana beliau ketika mengajar Aksara Arab Melayu dikelas dengan menggunakan lagu-lagu yang isinya telah diubah menjadi materi pembelajaran. Menurut beliau hal seperti ini efektif dilakukan agar siswa mudah menghafal dan mengingat materi pembelajaran Aksara Arab Melayu. Pada kegiatan mengaransemen lagu ini beliau

memfokuskan pengubahan lirik-lirik lagu dengan huruf-huruf yang digunakan pada arab melayu agar siswa mampu membedakan apa saja huruf yang dipakai pada bahasa Arab tidak semuanya ada pada huruf Aksara Arab Melayu. Berdasarkan keterangan beliau yang mengubah lirik lagu dengan isi huruf-huruf arab melayu dilakukan dengan bentuk nada 1 = A dan seterusnya sampe huruf Arab Melayu selesai.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Aksara Arab Melayu akan terasa lebih variatif dan tidak membosankan sehingga siswa akan lebih semangat dan juga akan lebih mudah memahami pembelajaran. Dan juga melalui aransemen lagu pada kegiatan pembelajaran akan membawa dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan sebuah artikel yang ditulis oleh Ridwan dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal" yang mana didalamnya membahas mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa strategi aransemen lagu dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terutama bagi para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya aransemen lagu dalam kegiatan pembelajaran aksara Arab Melayu merupakan suatu strategi yang unik dan kreatif serta efektif digunakan dalam pembelajaran aksara Arab Melayu sehingga siswa akan lebih semangat dan juga akan lebih mudah memahami pembelajaran aksara Arab Melayu yang dilakukan dan melalui aransemen sebuah lagu kegiatan pembelajaran juga akan lebih aktif serta membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul. (2012). "Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito Dan Relevansinya Bagi Remaja Dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli." *Arts Education*.
- Amir Rusdi. (2016). "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu." *Intizar*, Vol 22, No 1.
- Aziz, Mursal et al. (2019). "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyah Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1
- Aziz, Mursal et al. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.

- Aziz, Mursal. (2017). "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Dakir, S. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rhineka Cipta).
- E. Roza. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13 (1).
- Ishak, D. (2013). *The Art of Music Arranging*. Yogyakarta.
- Khaeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Yogyakarta: Pilar Media).
- Khamid, dkk. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2).
- Mahyuni, S. dan Indriyani. (2022). Pembelajaran Aksara Melayu di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching*, 3(2).
- Manalu, dkk. (2023). Aransemen Lagu Buku Ende No. 171 Tandai Ma Au Karya William Howard Doane Dalam Instrument Saxophone Dan Biola. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4).
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah*, Edisi I. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. (Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Nazir, Moh. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R. Riyanda. (2016). *Pembangunan Aplikasi Pengenalan Aksara Arab Melayu Menggunakan Algoritma Freeman Chain Code Dan Support Vector Machine (Svm)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Roza, Ellya. (2017). "Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual." *Tsaqafah*, Vol 3, No 1.
- Sanjaya, S. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Yogyakarta: Promusika.
- Shaleh Rachman, Abdul. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta : PT Grafindo Persada).
- S.J, Musahar, dkk. (2019). Kemahiran Asas Menulis Perkataan Bahasa Arab di kalangan Pelajar UiTM Pahang. *Gading Journal for Social Sciences*. Vo. 2 (2).
- Syaodih Nana. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Wasliman Lim. (2007). *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. (Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI).